

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ditinjau secara geologis, Arab Saudi merupakan negara terluas di kawasan Timur Tengah dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alam. Meskipun wilayah Arab Saudi didominasi oleh padang gurun yang tidak produktif secara pertanian, namun Arab Saudi memiliki sumber daya alternatif berupa minyak bumi yang tersebar di negaranya. Sumber daya alternatif ini terbukti dapat mendongkrak perekonomian Arab Saudi menjadi lebih maju. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Energy Information Administration*, Arab Saudi menjadi negara dengan jumlah eksportir minyak bumi terbesar di dunia sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2016 (administration, 2021). Namun, beberapa dekade terakhir pemerintah Arab Saudi menyadari bahwa negara sedang menghadapi permasalahan ketergantungan terhadap sektor energi, sehingga hal tersebut tidak dapat menopang perekonomian negara dalam waktu yang lama (Umboh A. , 2019).

Permasalahan ketergantungan ekonomi Arab Saudi pada sektor energi mendorong pemerintah Arab Saudi untuk mencari sumber ekonomi alternatif yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi negara tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sehingga pada tahun 2016, Pangeran Mahkota Mohammed Bin Salman mengumumkan kebijakan jangka panjang yang dikenal sebagai *Saudi Vision 2030*. Pada dasarnya, *Saudi Vision 2030* muncul sebagai respons yang rasional terhadap ketidakstabilan perekonomian Arab Saudi yang secara signifikan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dunia, sehingga hal tersebut menyebabkan menurunnya cadangan tunai di negara tersebut. Dalam situasi ini, *Saudi Vision 2030* menjadi sebuah argumen yang jelas untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh Arab Saudi (Hikmah, 2019).

Saudi Vision 2030 memuat tujuan strategis Arab Saudi untuk meraih kesuksesan ekonomi melalui pengoptimalan potensi negara dengan mereformasi secara komprehensif berbagai aspek, seperti menciptakan masyarakat yang dinamis, membangun ekonomi yang berkelanjutan, dan membangun budaya ambisi yang menjadikan Arab Saudi sebagai pemimpin pada sektor strategis dunia. Kebijakan ini merupakan langkah penting yang dapat memastikan pertumbuhan dan keunggulan jangka panjang Arab Saudi pada tatanan global. Melalui rancangan *Saudi Vision 2030*, pemerintah Arab Saudi berupaya mengurangi ketergantungan perekonomian negara terhadap sektor penjualan energi dengan diversifikasi ekonomi untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru yang stabil dan lebih berkelanjutan (Helmi, 2023).

Saudi Vision 2030 memuat visi historis yang dikembangkan oleh Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan pemerintah Arab Saudi yang dipimpin langsung oleh Mohammed bin Salman. Visi historis ini memuat tujuan strategis Arab Saudi berupa reformasi jangka panjang negara dengan mendiversifikasi ekonomi, meningkatkan pengaruh kerajaan menjadi kekuatan yang berpengaruh dalam tatanan global, memperluas hubungan eksternal negara serta meningkatkan kualitas hidup di Arab Saudi. Melalui *Saudi Vision 2030*, Arab Saudi berhasil membentuk citra negara baru yang lebih inovatif dan inklusif tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Implementasi *Saudi Vision 2030* telah menunjukkan langkah-langkah konkret yang mendukung transformasi ekonomi dan sosial Arab Saudi menuju masa depan penuh inovasi (EIA, 2021). *Saudi Vision 2030* memiliki 3 pilar utama dalam pelaksanaan yaitu, *A Vibrant Society*, *Thriving Economy*, dan *An Ambitious Nations* (Sianturi, 2017).

Pertama, *A Vibrant Society* atau masyarakat yang dinamis. Pemerintah Arab Saudi fokus mewujudkan visi negara dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang penuh dengan nilai-nilai toleransi, keunggulan, disiplin, keadilan, dan transparansi. Selain itu, pemerintah Arab Saudi percaya bahwa masyarakat dapat berinovasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam. Pilar *A Vibrant Society* bertujuan untuk memperkuat kualitas hidup masyarakat Arab Saudi melalui reformasi sosial, pendidikan, dan meningkatkan partisipasi perempuan. Pemerintah Arab Saudi secara serius memprioritaskan pembentukan identitas nasional sebagai instrumen utama dalam membimbing generasi muda menuju masa depan yang lebih baik, dengan tetap menghormati identitas nasional serta mampu memberikan kontribusi yang substansial pada kemajuan negara (Sianturi, 2017).

Selain itu, pemerintah Arab Saudi berkomitmen meningkatkan peran investor lokal dan internasional dalam menciptakan hubungan kemitraan baru yang kuat dengan perusahaan-perusahaan lokal maupun internasional. Tindakan ini didukung oleh pembangunan berbagai mega proyek-proyek budaya dan hiburan, seperti perpustakaan, pameran seni, dan museum sebagai aspek penunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan mega proyek tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja yang substansial pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan budaya di Arab Saudi (Vision 2030 Kingdom of Saudi Arabia, 2020).

Kedua, *Thriving Economy* atau pengembangan ekonomi adalah komitmen serius pemerintah Arab Saudi dalam menciptakan peluang kerja yang dinamis dengan menerapkan kebijakan diversifikasi ekonomi yang meliputi privatisasi aset milik negara dan pembentukan dana kekayaan berdaulat melalui *Initial Public Offering* (IPO). Pilar ini fokus untuk

meningkatkan intensitas harapan kerja, keterlibatan perempuan dalam tenaga kerja, meningkatkan daya saing internasional, meningkatkan dana investasi publik pemerintah Arab Saudi serta meningkatkan intensitas ekspor non-energi. Untuk menunjang keberhasilan pengimplementasian pilar ini, pemerintah Arab Saudi mendirikan dewan sektor, atau *National Labor Gateway* (TAQAT), yang bertugas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam setiap sektor sosial dan ekonomi. Upaya ini menunjukkan bahwa pemerintah Arab Saudi berperan aktif dalam mengembangkan sektor industri melalui pelatihan profesionalitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi penuh inovasi (Santhanam, 2023).

Pemerintah Arab Saudi mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (SME) sebagai salah satu instrumen yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi SME memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan angka Produk Domestik Bruto (PDB) Arab Saudi, serta melalui SME pemerintah dapat menyediakan lapangan pekerjaan, mendukung munculnya inovasi, dan mendorong kegiatan ekspor negara. Oleh karena itu, pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor SME sebagai aspek dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah Arab Saudi mengembangkan SME melalui pengoptimalan pemanfaatan *E-Commerce* dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan internasional dalam memajukan sektor ekonomi. Pengoptimalan peran SME terbukti berhasil memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global dan meningkatkan daya saing ekonomi negara (Consultancy-me.com, 2023).

Ketiga, *An Ambitious Nation*, atau yang dikenal dengan Ambisi Negara adalah program yang mencerminkan komitmen serius pemerintah dalam menciptakan negara yang efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas warga negara untuk aktif berkontribusi dalam memajukan negara. Pemerintah Arab Saudi berkomitmen menerapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan hubungan bilateral dan multilateral negara, menciptakan tata kelola pemerintahan yang efisien, serta mempermudah akses pelayanan publik melalui *E-Government*. Pilar *An Ambitious Nation* menggambarkan cita-cita negara dalam meningkatkan partisipasi pada forum internasional, memperkuat kerjasama dengan negara-negara maju, serta mempromosikan budaya dan pariwisata tanpa meninggalkan budaya tradisional leluhur. Melalui program ini, pemerintah menegaskan bahwa Arab Saudi mampu menjadi negara panutan dalam proses pengambilan keputusan, disiplin, dan pengembangan pengalaman baru (Arabia, 2017).

Hubungan antara Arab Saudi dan Amerika Serikat dimulai sejak tahun 1931 ketika Amerika Serikat secara resmi mengakui kedaulatan Arab Saudi menjadi negara berdaulat. Pada tahun 1933 kedua negara sepakat menjalin kerjasama *Standard Oil of California*, perjanjian ini

bersifat mutualisme dimana Amerika Serikat mendapatkan akses untuk mengeksploitasi sumber minyak di wilayah Timur Laut Arab Saudi yang bertujuan untuk menjaga harga minyak dunia dalam satuan Dollar Amerika Serikat, sementara itu Arab Saudi mendapatkan perlindungan militer dengan didirikannya pangkalan militer Amerika Serikat di teritorial Arab Saudi dalam upaya menjaga kestabilan keamanan di kawasan Timur Tengah. Setelah dua dekade, hubungan diplomatik kedua negara semakin kuat, sehingga pada tahun 1951 kedua negara sepakat menjalin kerjasama *The Framework Cooperation Agreement* yang berisi tentang pembagian rata hasil pendapatan penjualan minyak kepada Amerika Serikat (Aljarallah, 2021).

Melalui *Saudi Vision 2030*, Amerika Serikat mendukung penuh kebijakan baru ini, hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat melihat peluang besar dalam pengimplementasian kebijakan ini dengan ikut berkontribusi dalam proses pengimplentasian kebijakan ini. Dalam perkembangannya, kedua negara sepakat memperluas kerjasamanya dalam bidang pendidikan, perdagangan, dan pembangunan ekonomi (Blanchard, 2023). Ditinjau dari konteks Sejarah, Amerika Serikat dan Arab Saudi telah memiliki hubungan kerjasama yang kuat selama beberapa dekade, terutama setelah dikeluarkannya kebijakan *Saudi Vision 2030*. Kerjasama kedua negara telah menjadi prioritas utama dalam mewujudkan tujuan kerjasama internasional seperti pengembangan negara dan menjaga kestabilan keamanan global.

Amerika Serikat secara tegas mendukung kebijakan diversifikasi ekonomi dan sosial Arab Saudi dengan menjadi mitra melalui investasi dan perdagangan sebesar 54 miliar USD per tahun. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat telah berkontribusi di sektor-sektor integral penunjang dalam proses transformasi *Saudi Vision 2030*. Selain itu, Amerika Serikat dan Arab Saudi bukan hanya menjadlin hubungan kemitraan ekonomi dan sosial, tetapi kedua negara telah menjalin hubungan kemitraan strategis selama delapan dekade dan menjadi anggota G20. Melalui *Saudi Vision 2030*, Amerika Serikat memberikan kepastian keamanan dan bantuan investasi dalam menyukseskan program *Saudi Vision 2030* (ENERGY.GOV, 2017).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas pengaruh Amerika Serikat pada proses modernisasi Arab Saudi. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* di bawah kepemimpinan Mohammed Bin Salman?”**

1.3. Kerangka Teoritik

Teori Kerjasama Internasional

Hubungan internasional merupakan wadah interaksi dari aktor yang melintasi batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan bagi negara sebagai akibat dari adanya hubungan saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam lingkup hubungan internasional. Hubungan internasional memuat faktor interdependensi yang memungkinkan suatu negara menjalin hubungan kemitraan strategis dengan negara lain yang dapat menciptakan hubungan ketergantungan antara aktor-aktor dalam hubungan internasional, baik itu negara, organisasi, maupun individu. Teori kerjasama internasional meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan keamanan, semua aspek tersebut memunculkan berbagai macam bentuk kepentingan yang mengakibatkan masalah sosial, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka aktor membentuk suatu internasional (Bagaskara, 2008).

Kerjasama internasional merupakan kerangka konseptual yang memuat dua atau lebih kepentingan, nilai, tujuan yang saling berkaitan, teori kerjasama internasional merupakan instrumen penting dalam menyatukan kepentingan nasional suatu negara dengan negara lain dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan dari kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan negara-negara tertentu dan untuk menggabungkan kompetensi-kompetensi yang ada sehingga menghasilkan suatu bentuk resolusi yang bersifat adil terhadap semua pihak (Perreira, 2019).

Seorang pelopor ilmu hubungan internasional, K.J. Holsti mengemukakan bahwa kerjasama internasional muncul karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul dalam negara. Sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara dalam menyelesaikannya, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan dengan melakukan negosiasi atau mendiskusikan masalah dengan hasil akhir berupa resolusi masalah yang bersifat adil bagi pihak-pihak yang terkait. Kerjasama internasional dapat dicapai melalui perdagangan, investasi, dukungan teknis, pertukaran budaya dan pendidikan serta kemitraan strategis (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Kerjasama antara Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam pengimplementasian kebijakan *Saudi Vision 2030* merupakan suatu langkah yang sangat relevan dan penting. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan perdagangan dan investasi, dukungan teknis, serta hubungan budaya dan pendidikan. Pertama, peningkatan perdagangan dan investasi, selama beberapa dekade Amerika Serikat telah menjalin

kemitraan strategis seperti hubungan dagang dengan Arab Saudi. Amerika Serikat dan Arab Saudi telah menandatangani beberapa perjanjian investasi bilateral untuk mendorong investasi lintas batas dan melindungi hak-hak investor dari kedua negara (Chuntai, 2018).

Salah satu kesepakatan utama dalam proses pengimplementasian kerjasama internasional adalah Perjanjian Kerangka Investasi Perdagangan (TIFA) yang telah disepakatai dan ditandatangani oleh kedua negara. perjanjian TIFA memberikan kerangka kerja dan prinsip-prinsip strategis sebagai ruang dialog untuk kedua negara dalam mendiskusikan isu-isu perdagangan dan investasi. Perjanjian TIFA bertujuan untuk mempromosikan pengembangan sumber energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap sektor penjualan energi. Perusahaan Amerika telah mengumumkan investasi senilai lebih dari \$ 3,5 miliar di Arab Saudi serta mendukung lebih dari 140.000 pekerjaan Amerika Serikat di lebih dari 300 pemasok di 38 negara bagian (USTR, 1991).

Amerika Serikat telah memberikan dukungan yang kuat kepada Arab Saudi untuk mendiversifikasi ekonominya dengan menjadi mitra investasi pada mega proyek *Saudi Vision 2030*. Hal ini mencakup kerja sama dalam bidang perdagangan dan investasi dengan tujuan menciptakan peluang ekonomi baru dan berkelanjutan. Kedua, Amerika Serikat memberikan dukungan teknis dengan mengembangkan bidang-bidang strategis penunjang pengimplementasian *Saudi Vision 2030* seperti, pendidikan, perdagangan, dan pembangunan ekonomi. Ketiga, kerjasama budaya dan pendidikan merupakan instrumen penting dalam memperkuat kerjasama kedua negara, Amerika Serikat memiliki kualitas pendidikan yang terintegrasi dengan baik, untuk itu Amerika Serikat membantu Arab Saudi dalam mengembangkan sistem pendidikan di negaranya dengan memberikan kesempatan kepada pelajar untuk melaksanakan program pertukaran budaya dan pendidikan di kedua negara (Holsti, 2016).

Secara keseluruhan, kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi mencerminkan pentingnya kerjasama internasional dalam mencapai tujuan bersama dan mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di komunitas global. Selama beberapa dekade kedua negara telah bekerjasama membangun hubungan kemitraan jangka panjang yang berfokus untuk mengatasi isu regional dan global. Kedua negara bekerjasama dalam mengimplementasikan *Saudi Vision 2030* dengan mengatasi isu-isu global seperti pemulihan ekonomi, krisis iklim, dan keamanan pangan. Potensi perjanjian kemitraan strategis ini memberikan manfaat yang nyata bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, kerjasama antara Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam pengimplementasian *Saudi Vision 2030* adalah langkah yang cerdas dan bermanfaat, yang berkontribusi pada tujuan bersama dan

kemajuan global (Bowman, 2023).

Diversifikasi ekonomi berkontribusi dalam pengembangan sistem perekonomian berkelanjutan melalui penciptaan tenaga kerja, inovasi dalam bidang teknologi dan pembangunan sosial dalam masyarakat. Selain itu, diversifikasi ekonomi terbukti cocok diterapkan di negara berkembang, karena hanya mengandalkan sumber perekonomians dari sektor sumber daya alam. Sehingga proses diversifikasi ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam investasi dan produksi serta meminimalisir perekonomian jangka pendek. Diversifikasi ekonomi terbagi menjadi dua jenis utama yaitu diversifikasi ekonomi (produk) dan diversifikasi ekspor. Keduanya diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terciptanya kondisi yang kondusif untuk lingkungan investasi dan sektor produktif (Bowman, 2023).

Peneliti memilih konsep ini karena mencakup tujuan yang ingin dicapai oleh Arab Saudi. Sesuai dengan pilar *Thriving Economy*, Arab Saudi ingin mengembangkan sektor non-energi dengan mengembangkan sektor-sektor lain yang lebih berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi adalah elemen penting dalam pembangunan negara karena ketergantungan yang berlebihan terhadap satu sektor dapat berdampak buruk kepada negara. Konsep Kerjasama internasional ini digunakan dalam meneliti implementasi Arab Saudi dalam program *Saudi Vision 2030*, terutama dalam upaya diversifikasi sektor ekonomi ke sektor non-migas. Diversifikasi ekonomi Arab Saudi fokus pada pengembangan sumber pendapatan lain seperti sektor swasta dan privatisasi perusahaan minyak nasional ARAMCO, berinvestasi pada perusahaan-perusahaan terkemuka dunia, akuisisi klub sepak bola ternama Newcastle, dan pengembangan sektor pendidikan serta memperbarui kebijakan yang membatasi hak-hak perempuan Arab Saudi (Haque, 2020).

1.4.Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini meliputi: (Penulis beragumen, saya beragumen)

1. Kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* pada pengimplementasian *A Vibrant Society* melalui program pertukaran pelajar berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan warga negara di kedua negara.
2. Kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* pada pengimplementasian *Thriving Economy* melalui investasi pada pengembangan infrastruktur negara dan keberhasilan dalam pengembangan bisnis non-migas di kedua negara.
3. Kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* pada pengimplementasian *An Ambitious Nation* melalui pengembangan teknologi dan inovasi

berlangsung efektif di kedua negara.

1.5.Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* di bawah kepemimpinan Mohammed Bin Salman. Dalam menjawab pertanyaan dan memaparkan alasan tersebut didasarkan pada teori yang digunakan dan dapat dibuktikan dengan data yang valid.

1.6.Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada proposal skripsi dengan judul "strategi Kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030* di bawah kepemimpinan Mohammed Bin Salman" dapat difokuskan pada tahun 2016 sampai tahun 2023. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian berkala karena tahapan akhir proses modernisasi ini baru terealisasi sepenuhnya pada tahun 2030, maka dari itu penulis melampirkan kebijakan yang sudah terealisasi sampai dengan tahun skripsi ini dibuat. Penelitian dimulai pada tahun 2016 ketika Mohammad Bin Salman Al-Saud mengeluarkan gagasan baru yang disebut dengan *Saudi Vision 2030*.

1.7.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memusatkan pembahasan pada data sekunder. Berdasarkan teori, penulis menganalisis secara sistematis dengan menerapkan studi terperinci sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif, serta penulis menggunakan data-data yang kredibel dalam berbagai perspektif sebagai acuan dalam menganalisis strategi kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam kerangka *Saudi Vision 2030*. Sebagai penunjang data, penulis melakukan studi kepustakaan dengan menganalisis literatur akademik, artikel jurnal, dan laporan dari pihak resmi sebagai penunjang keabsahan informasi secara teoritis. Dengan menggunakan kombinasi metode-metode komprehensif dapat memberikan pemahaman dan memperkuat argument pada penelitian ini.

1.8.Sistematika Penulisan

Pada Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, kerangka teoritik, hipotesis, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada Bab II memuat sejarah kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dari periode ke periode. Bab III memuat kerjasama Amerika Serikat dan Arab Saudi dalam pengimplementasian tiga pilar *Saudi Vision 2030*. Pada bab VI memuat kesimpulan dan daftar pustaka, dengan melampirkan sumber yang valid sebagai aspek penunjang dalam penyusunan proposal skripsi agar lebih kredibel dengan penuh konsistensi.

